

192289 - Apakah Orang Yang Berkurban Dbolehkan Menyisir Rambutnya Dengan Pengering Rambut

Pertanyaan

Apakah orang yang berkorban dibolehkan menyisir rambut dengan pengering rambut. Karena ketika menggunakannya, pasti ada rambut yang rontok?

Jawaban Terperinci

Bagi orang yang ingin berkorban tidak dibolehkan mengambil dari rambut, kuku dan kulitnya sedikitpun setelah memasuki bulan Dzulhijjah sampai dia berkorban. Berdasarkan sabda Nabi sallallahu alaihi wa sallam:

إِذَا دَخَلْتَ الْعَشْرَ وَأَرَادَ
أَحَدُكُمْ أَنْ يُصْحِيَ فَلَا يَمَسَّ مِنْ شَعْرِهِ وَبَشَرِهِ شَيْئًا
(رواه
مسلم، رقم 1977)

“Ketika masuk sepuluh (Dzulhijjah) dan salah seorang diantara kamu ingin berkorban, maka jangan menyentuh dari rambut dan kulitnya sedikitpun.” (HR. Muslim, (1977).

Adapun menyisir rambut, kalau menyisirnya dengan pelan tanpa ada sengaja menjatuhkan rambut, maka hal itu dibolehkan dan tidak mengapa. Terutama para wanita. Karena kebutuhan membersihkan rambut dan menyisirnya lebih banyak dan sering.

Kalau dengan pengobatan dengan memotong rambut dan rambutnya berjatuhan, maka tidak dibolehkan. Karena ia seperti hukum orang yang mengambilnya. Sementara orang

yang berkurban dilarang mengambil rambut. Dia adalah hal itu seperti orang yang berihram.

Terdapat

dalam Al-Mausu'ah Al-Fiqhiyah, (11/179), "Kalau orang yang berihram yakin jatuhnya rambut dengan disisir, maka para ahli fikih tidak ada perbedaan haramnya akan hal itu."

Al-Iroqi

dalam kitab Tharh Tasrib, (5/33) mengatakan, "Melepas gulungan rambut dan menyisirnya dibolehkan dalam ihram, kalau hal itu tidak menjadikan rambutnya berjatuhan."

Para ulama

Lajnah mengatakan, "Siapa yang ingin berkurban, maka dia tidak dibolehkan mengambil rambut, kuku dan kulitnya sedikitpun. Kalau sudah memasuki bulan Dzulhijjah sampai dia berkurban. Adapun menyisir rambut tanpa merontokkan rambutnya, itu tidak mengapa." (Fatawa Lajnah Daimah, 11/428).

Syekh Ibnu

Baz rahimahullah ditanya, "Saya ingin berkurban, dan saya menyisir rambut jenggotku setelah memasuki sepuluh awal Dzulhijjah dan berjatuhan sebagian rambutnya ketika menyisirnya, apakah saya dibolehkan menyisir atau tidak?"

Maka beliau

menjawab, "Apa yang terjatuh dari jenggot ketika menyisirkan tanpa sengaja itu dimaafkan. Karena termasuk rambut mati. Begitu juga yang terjatuh dari kepala orang yang ihram dan jenggotnya ketika berwudu dan mandi tanpa sengaja, dimaafkan karena termasuk rambut mati. Begitu juga hukum terkait orang yang ingin berkurban setelah memasuki sepuluh (awal Dzulhijjah). Yang diharamkan adalah sengaja memutus dari hal itu waktu ihram atau setelah

memasuki sepuluh (awal) Dzulhijjah bagi orang yang ingin berkorban.” (Fatawa Islamiyah, 2/713).

Syekh Ibnu

Utsaimin rahimahullah ditanya, “Apa hukum menyisir rambut di bulan Dzulhijjah sebelum menyembelih kurban selain jamaah haji?

Maka beliau

menjawab, “Kalau memasuki sepuluh (awal) Dzulhijjah dan seseorang ingin berkorban, maka dia dilarang mengambil apapun baik rambut, kuku atau kulitnya. Akan tetapi kalau seorang wanita butuh untuk menyisir di hari-hari ini sementara dia ingin berkorban, maka tidak mengapa menyisir rambutnya. Akan tetapi dilakukan dengan lembut. Kalau ada yang sedikit jatuh dari rambutnya tanpa sengaja, maka tidak berdosa. Karena dia menyisir rambut bukan dengan tujuan merontokkan akan tetapi ingin memperbaikinya sementara rontoknya rambut terjadi tanpa sengaja.” (Nurun ‘Alad Darbi, 9/58).

Kesimpulannya:

Menyisir

tidak diharamkan bagi orang yang ingin berkorban. Dan bagi wanita yang menyisir rambutnya dengan lembut, kalau ada rambut yang jatuh, maka tidak mengapa. Begitu juga kalau ada sesuatu yang terputus dari rambutnya tanpa sengaja, tidak mengapa.

Adapun kalau

dia sengaja memotong rambut atau diketahui atau dalam persangkaan kuat bahwa menyisir akan memutus sesuatu dari rambut yang tidak mati. Maka jangan dilakukan. Kalau pengering rambut ini membantu menyisir rambut dan tidak jatuh kecuali rambut mati, maka tidak mengapa mempergunakannya. Kalau dia ketahui dengan penggunaannya dapat memutuskan rambut dan berguguran, maka tidak dibolehkan. Silahkan lihat jawaban soal no, [83381](#).

Wallahu a'lam